YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5447

# PENGARUH KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMP

## The Influence of Teacher Readiness in Implementing the Merdeka Curriculum on Students' Learning Interest and Motivation in Islamic Education Learning at the Junior High School Level

**Tyas Lailatul Ahadiyaah[1], Ikhrom[2], Darmuin[3]**
UIN Walisongo Semarang
tyas.14teaus@gmail.com; ikhrom@walisongo.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Mar 20, 2025 | Apr 4, 2025 | Apr 16, 2025 | Apr 21, 2025 |

**Abstract**

This investigation examines how teacher preparedness in implementing the independent curriculum impacts student engagement and motivation in Islamic religious education at the junior high level. The primary objective of this paper is to determine the effect of teacher preparedness (designated as X) regarding the implementation of the independent curriculum on students' interest in learning (Y1) and its effect on their learning motivation (Y2), specifically within the context of Islamic religious education for junior high students. Employing a quantitative methodological framework, this research utilized simple regression analysis for hypothesis testing. A simple random sampling technique was applied to select the participants, comprising 95 teachers and 95 students drawn from the overall population. Data were collected through questionnaires. The outcomes of the study


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

indicate the following: 1) With a calculated t-value of 3.195 exceeding the critical value of 1.665 (t_count = 3.195 ≥ t_table = 1.665), the null hypothesis ($H_0$) is rejected and the alternative hypothesis ($H_1$) is accepted. This signifies that teacher preparedness exerts an influence on students' interest in studying Islamic religious education (PAI). Furthermore, the R-squared value ($R^2$) is 0.315, or 31.5%, suggesting that enhanced teacher readiness correlates with greater student interest in learning, and vice versa. 2) The computed t-value is 4.319, which is also greater than the critical value of 1.665 (t_count = 4.319 ≥ t_table = 1.665). Consequently, $H_0$ is rejected, and $H_1$ is accepted, indicating an influence of teacher preparedness on learning motivation. The R-squared value ($R^2$) in this case is 0.409, or 40.9%. This leads to the conclusion that higher levels of teacher readiness are associated with increased student learning motivation. Therefore, fostering student interest and motivation in learning necessitates both adequate preparation for educators and active involvement from parents, with the expectation that this will enable students to cultivate their interests beneficially for their school, families, and community.

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Teacher Readiness, Learning Interest, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Junior High School

**Abstrak**: Penelitian ini mengkaji pengaruh kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat SMP. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan guru (X) dalam implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa (Y1) dan motivasi belajar (Y2) dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana untuk pengujian hipotesis. Pemilihan sampel dilakukan melalui simple random sampling yang melibatkan 95 guru dan 95 siswa sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai t_hitung sebesar 3,195 > t_tabel 1,665 (3,195 ≥ 1,665) sehingga $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dalam PAI. Nilai $R^2$ sebesar 0,315 (31,5%) menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan guru berkorelasi dengan peningkatan minat belajar siswa. 2) Nilai t_hitung 4,319 > t_tabel 1,665 (4,319 ≥ 1,665) sehingga $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, yang mengindikasikan pengaruh kesiapan guru terhadap motivasi belajar. Nilai $R^2$ 0,409 (40,9%) menegaskan bahwa kesiapan guru yang baik berbanding lurus dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Simpulan penelitian menyatakan bahwa peningkatan minat dan motivasi belajar siswa memerlukan kesiapan guru yang memadai dalam implementasi Kurikulum Merdeka, didukung oleh peran aktif orang tua. Diharapkan temuan ini dapat membantu siswa mengembangkan minat belajar yang bermanfaat bagi sekolah, keluarga, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama

## PENDAHULUAN

Bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka hadir sebagai sesuatu yang baru. Sehingga di awal penerapannya ini masih terjadi problematika dalam setiap prosesnya (Bahri, 2023), maka dengan adanya hal tersebut, tanpa bisa mengelak guru harus mengikuti perubahan yang ada. Kebanyakan guru hanya mengikuti arus perubahan tersebut. Namun apakah guru benar-benar sudah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut? (Heryahya et al., 2022). Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada peran sentral guru sebagai perancang, pelaksana, dan pengembang di lingkungan sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidik menjadi esensial dalam proses pengembangan kurikulum. Kesiapan guru menjadi faktor krusial dalam menentukan kesuksesan penerapan kurikulum, termasuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas (Mulyasa, 2014). Guru dihadapkan pada tanggung jawab untuk menetapkan materi ajar serta kedalaman penyajiannya. Tugas ini dapat menjadi kompleks mengingat perlunya mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, yang pada gilirannya memerlukan alokasi waktu dan energi yang substansial dari guru (Irawati et al., 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, adaptasi terhadap teknologi menjadi prasyarat kesiapan guru. Literasi digital menjadi kompetensi mutlak karena aktivitas pembelajaran saat ini tidak terlepas dari penggunaan teknologi digital. Mengingat seluruh sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah tersedia dalam format digital melalui aplikasi Merdeka Mengajar dan situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru yang memiliki literasi digital memadai akan sangat terbantu dalam mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Romadhon et al., 2023).

Pemerintah telah menyediakan sebuah aplikasi berbasis daring, yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM), sebagai sarana bagi para guru untuk memperoleh pengetahuan terkait program Kurikulum Merdeka (Lawi et al., 2023). Sebelum dapat menggunakan platform ini, para guru diwajibkan memiliki akun belajar.id yang proses pendaftarannya dilakukan langsung oleh operator sekolah. Setelah terdaftar, guru akan menerima nama pengguna dan kata sandi yang telah diaktifkan, memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai layanan PMM dan menyelesaikan modul-modul yang tersedia (Baskara et al., 2024). Penyelesaian seluruh modul menandakan bahwa guru dianggap telah memahami Kurikulum Merdeka, mengingat platform ini juga menyediakan menu evaluasi untuk setiap modul (Sulistyaningsih et al., 2023). Keberhasilan dalam menjawab evaluasi di atas nilai minimum menunjukkan penguasaan materi oleh guru. Selanjutnya, para peserta diwajibkan

melaksanakan aksi nyata dan mengunggahnya ke media sosial untuk proses verifikasi. Apabila aksi nyata dinyatakan memenuhi kriteria, sertifikat akan diterbitkan untuk setiap modul yang telah diselesaikan (Budi Teguh Harianto, 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan tantangan bagi guru yang mungkin belum sepenuhnya siap mengimplementasikan konsep Kurikulum Merdeka, sebab mereka mungkin memerlukan waktu tambahan untuk mempelajari dan beradaptasi dengan konsep serta prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Romadhon et al., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Demak, jumlah guru yang telah memanfaatkan PMM adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data jumlah guru yang sudah mengakses PMM (*Progres Pmm Dan Rapor Pendidikan Kabupaten Demak*, n.d.)

| | |
|---|---|
| Jumlah guru | 9.745 |
| Jumlah guru login PMM | 8.249 |
| Jumlah guru lolos posttest | 7.608 |
| Jumlah guru lolos topik | 5.754 |

Berdasarkan temuan dalam jurnal penelitian bertajuk "Analisis Kesiapan Guru SMP Di Demak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka", dilaporkan bahwa guru-guru telah menjalankan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran di kelas, meskipun dihadapkan pada sejumlah hambatan dan tantangan. Pada ranah penyusunan perangkat pembelajaran, kesulitan yang utama adalah proses perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP) yang tersedia, serta penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari masing-masing TP (Budi Teguh Harianto, 2023). Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, tantangan yang ditemui meliputi penentuan kebutuhan peserta didik hingga pemilihan variasi media dan metode mengajar yang tepat untuk setiap kelompok siswa. Sementara itu, kendala dalam melaksanakan asesmen diagnostik berfokus pada upaya memvariasikan bentuk soal dan menganalisis hasil asesmen tersebut secara efisien dan akurat (Sulistyaniningsih et al., 2023). Keseluruhan hambatan yang telah diuraikan tersebut bermuara pada isu fundamental, yaitu terkait sumber daya guru (Wote & Sabarua, 2020). Peningkatan kapasitas pendidik di berbagai bidang mutlak diperlukan. Bimbingan serta pendampingan yang intensif bagi guru terkait penerapan Kurikulum Merdeka krusial keberadaannya.

Guna mengoptimalkan pelaksanaan aktivitas bimbingan teknis, esensial terjalinnya komunikasi efektif antara Kepala Sekolah, pendidik dalam komite pembelajaran, dan pendidik yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Lenny Kurniati & Ratih Kusumawati, 2023). Pengembangan minat peserta didik secara esensial difasilitasi melalui beragam metode, pendekatan, interaksi, dan pengalaman belajar mengajar dalam implementasi kurikulum merdeka (Ruhaniah et al., 2024). Minat dalam belajar berperan sebagai salah satu elemen krusial yang menentukan keberhasilan proses pendidikan (Elvira Utami et al., 2022). Hal ini timbul karena minat menjadi aspek fundamental yang sangat memengaruhi aktivitas dan pencapaian belajar serta optimalisasi potensi peserta didik. Signifikansi minat sangat penting dalam aktivitas belajar mengajar; apabila peserta didik minim minat dan atensi terhadap materi yang dipelajari (Annisa, 2020), mereka akan menghadapi kesulitan untuk fokus dan meraih capaian belajar yang optimal (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016). Adanya minat dalam diri seseorang mendorong terciptanya rasa senang dan keterikatan terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022).

Uraian sebelumnya mengindikasikan pentingnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum adaptif terhadap kemajuan zaman dan kapabel dalam beradaptasi pada proses pembelajaran guna mendorong peningkatan minat serta pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan studi berjudul "Pengaruh Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP."

## METODE

Studi ini tergolong dalam kategori penelitian *ex post facto*, sebab variabel yang diteliti merupakan fenomena yang telah berlangsung sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2010). Secara definitif, *ex post facto* diartikan sebagai 'setelah fakta', merujuk pada conducted research setelah suatu peristiwa terjadi. Tujuan dari penelitianSecara definitif, *ex post facto* diartikan sebagai 'setelah fakta', merujuk pada conducted research setelah suatu peristiwa terjadi. Tujuan dari penelitian untuk mengungkap fakta pada responden di lapangan tentang kesiapan guru PAI terhadap implementasi kurikulum merdeka yang sudah berjalan sebelum penelitian ini dilakukan (Dr. Widarto, 2013; Kefi, 2023).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada tujuan peneliti untuk mendeskripsikan hasil survei sebagaimana adanya serta menganalisis dampak kesiapan para guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di jenjang SMP wilayah Kabupaten Demak. Temuan mengenai variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini dipaparkan secara objektif berdasarkan fakta atau data empiris yang diperoleh selama proses riset.

Studi ini berlokasi di sekolah menengah pertama (SMP) dalam wilayah Kabupaten Demak. Periode pelaksanaannya mencakup kurun waktu dua bulan, yakni dari April hingga Mei pada tahun 2024. Populasi target dalam riset ini terdiri dari seluruh pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa-siswi jenjang SMP yang berada di Kabupaten Demak. Metode pengambilan sampel yang diaplikasikan ialah *simple random sampling*, yang merujuk pada seleksi sampel secara acak dari populasi. Jumlah sampel terpilih berjumlah 95 guru dan 95 siswa. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dikaji adalah Kesiapan Guru PAI (X), sementara variabel dependennya adalah minat belajar (Y1) dan motivasi belajar peserta didik (Y2). Proses pengolahan data memanfaatkan instrumen berskala Likert disertai metode penskoran. Pengumpulan data primer dilakukan melalui instrumen kuesioner dan teknik dokumentasi.

Analisis data melibatkan penerapan metode deskriptif dan inferensial melalui pengujian data. Pengujian ini mencakup evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data. Selanjutnya, asumsi klasik model regresi diuji untuk memastikan pemenuhan syarat analisis, meliputi uji normalitas distribusi residual, uji pendeteksian multikolinearitas antar variabel bebas, dan uji pendeteksian heteroskedastisitas. Penentuan signifikansi hubungan antar variabel serta kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (uji $R^2$).

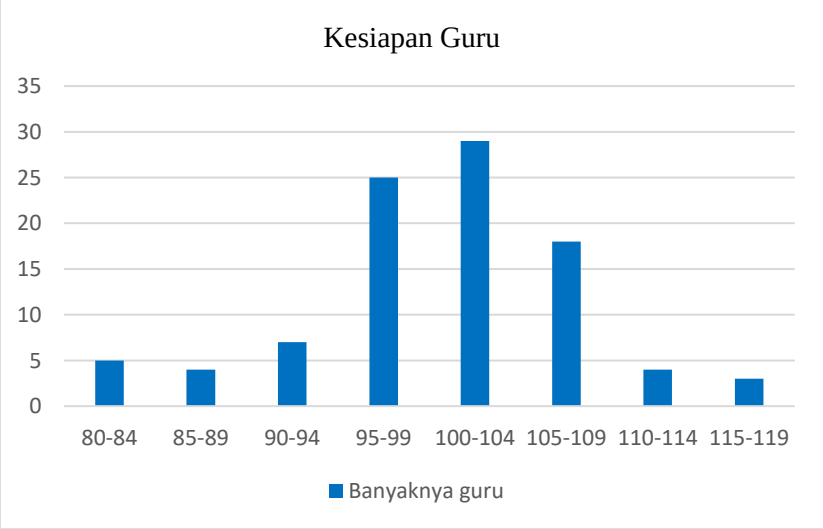
## HASIL

**Hasil deskripsi Data Kesiapan Guru (X) dapat dilihat pada tabel berikut :**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Guru (Angket Data Penelitian, 2024)

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | 80-84 | 5 | 5,26% |
| 2 | 85-89 | 4 | 4,21% |
| 3 | 90-94 | 7 | 7,37% |
| 4 | 95-99 | 25 | 26,32% |
| 5 | 100-104 | 29 | 30,53% |
| 6 | 105-109 | 18 | 18,95% |
| 7 | 110-114 | 4 | 4,21% |
| 8 | 115-119 | 3 | 3,15% |
| | Total | 95 | 100% |

Tabel 2 dapat dilihat bahwa skor kesiapan guru tertinggi pada frekuensi 100-104 sebanyak 29 responden dengan prosentase 30,53% dan sebanyak 3 responden (3,15%) menempati rentang terendah 115-119.




Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Guru (Angket Data Penelitian, 2024)

Tabel 3. Tabel Standart Deviasi Kesiapan Guru (Data SPSS 26, 2024)

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Kesiapan Guru | 95 | 80 | 117 | 9537 | 100.39 | 7.498 |
| Valid N (listwise) | 95 | | | | | |

Variabel kesiapan guru memiliki rata-rata sebagaimana disajikan pada Tabel 2, yaitu 100,39 dan deviasi sebesar 7,498.

Tabel 4. Kategori Nilai Kesiapan Guru (Data Angket Penelitian, 2024)

| **Mean** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** | **Kriteria** |
|---|---|---|---|---|
| 100,39 | 111,64 < | A | Sangat Tinggi | Cukup |
| | 104,14-111,64 | B | Tinggi | |
| | 96,64-104,14 | C | Cukup | |
| | 89,14-96,64 | D | Rendah | |
| | < 89,14 | E | Sangat Rendah | |

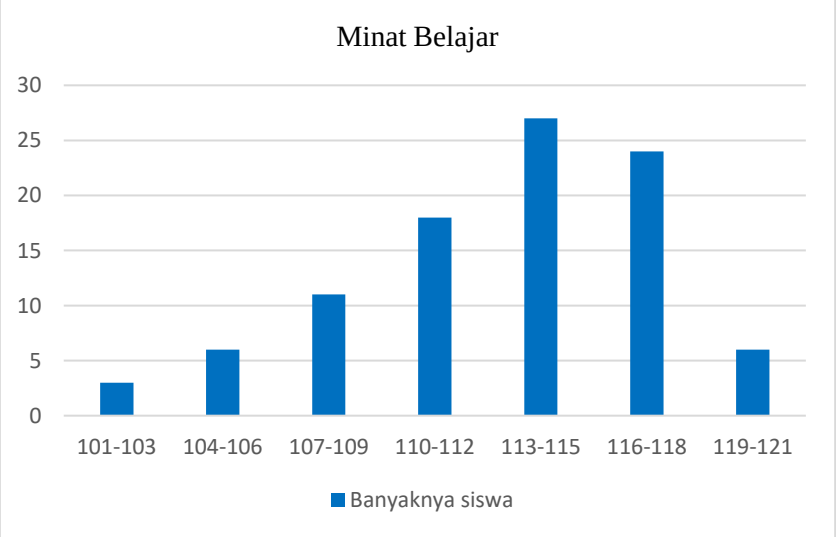
Tabel 4 di atas mengindikasikan tingkat kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan SMP Kabupaten Demak berada pada skor 96,64-104,14, sehingga masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 100,39.

**Hasil deskripsi Data Minat Belajar (Y1)**

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar (Data Angket Penelitian, 2024)

| **No** | **Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase** |
|---|---|---|---|
| 1 | 101-103 | 6 | 6,31% |
| 2 | 104-106 | 11 | 11,57% |
| 3 | 107-109 | 25 | 26,32% |
| 4 | 110-112 | 20 | 21,05% |
| 5 | 113-115 | 21 | 22,11% |
| 6 | 116-118 | 9 | 9,47% |
| 7 | 119-121 | 3 | 3,15% |
| | **Total** | **95** | **100%** |

Tabel 5 mengindikasikan bahwa skor puncak minat belajar berada di frekuensi 107-109 sebanyak 25 responden dengan prosentase 26,32% dan sebanyak 3 responden (3,15%) menunjukkan nilai terendah pada rentang 119-121.




Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar (Data Angket Penelitian, 2024)

Tabel 6. Tabel Mean dan Standart Deviasi Minat Belajar ([1] Data SPSS26, 2024)

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Minat Belajar | 95 | 101 | 120 | 10.732 | 109.97 | 4.694 |
| Valid N (listwise) | 95 | | | | | |

Rata-rata variabel minat belajar, sebagaimana ditunjukkan tabel di atas, adalah 109,97 dan standart deviasi sebesar 4,694.

Tabel 7. Kategori Nilai Minat Belajar (Data Angket Penelitian, 2024)

| **Mean** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** | **Kriteria** |
|---|---|---|---|---|
| 109,97 | 117,01 < | A | Sangat Tinggi | Cukup |
| | 112,32 - 117,01 | B | Tinggi | |
| | 107,62 - 112,32 | C | Cukup | |
| | 102,93 – 107,62 | D | Rendah | |
| | < 102,93 | E | Sangat Rendah | |

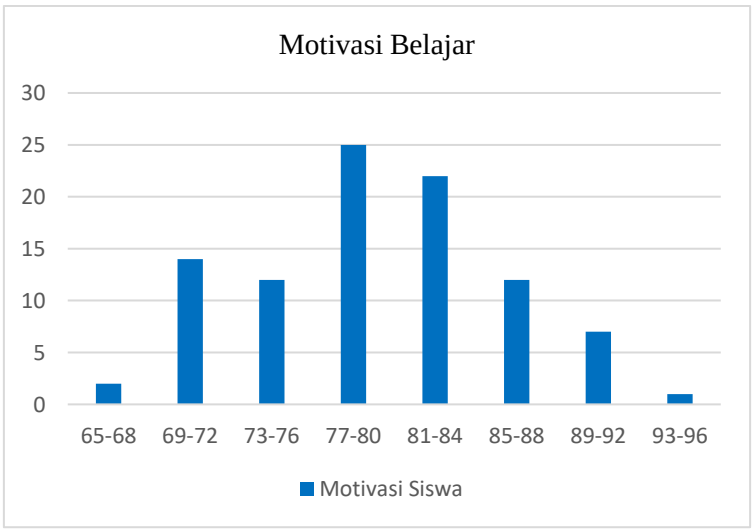
Berdasarkan tabel di atas, skor minat belajar siswa SMP berada pada 107,62-112,32, sehingga masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 109,97.

**Hasil deskripsi Data Motivasi Belajar (Y2)**

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar (Data Angket Penelitian, 2024)

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | 65-68 | 2 | 2,1% |
| 2 | 69-72 | 14 | 14,74% |
| 3 | 73-76 | 12 | 12,63% |
| 4 | 77-80 | 25 | 26,32% |
| 5 | 81-84 | 22 | 23,16% |
| 6 | 85-88 | 12 | 12,63% |
| 7 | 89-92 | 7 | 7,37% |
| | **Total** | **95** | **100%** |

Berdasarkan tabel, skor minat belajar tertinggi di rentang 77-80 sebanyak 25 responden dengan prosentase 26,32% dan terendah pada 65-68 sebanyak 2 responden dengan prosentase 2,1%.




Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar (Data Angket Penelitian, 2024)

Tabel 9. Tabel Mean dan Standart Deviasi Motivasi Belajar (Data SPSSs 26, 2024)

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Motivasi Belajar | 95 | 65 | 93 | 7531 | 79.27 | 6.031 |
| Valid N (listwise) | 95 | | | | | |

Angka 79,27 merupakan rata-rata yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar, berdasarkan data pada tabel di atas dan standart deviasi sebesar 6,031.

Tabel 10. Kategori Nilai Motivasi Belajar (Data Angket Penelitian, 2024)

| **Mean** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** | **Kriteria** |
|---|---|---|---|---|
| 79,27 | 88,32 < | A | Sangat Tinggi | Cukup |
| | 82,29 – 88,32 | B | Tinggi | |
| | 76,25 – 82,29 | C | Cukup | |
| | 70,22 – 76,25 | D | Rendah | |
| | < 76,25 | E | Sangat Rendah | |

Informasi yang tersaji pada tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki interval nilai 76,25-82,29 sehingga masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 79,27

**Uji Normalitas**

**Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)**

Tabel 11. Uji Normalitas *One Sampel K-S* (Data SPSS 26, 2024)

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 95 |
| Normal Parameters[a] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.45550579 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .091 |
| | Positive | .048 |
| | Negative | -.091 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .892 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .404 |

Test distribution is Normal.

Analisis Tabel 11 menunjukkan nilai Sig sebesar 0,404. Dengan nilai Sig yang lebih besar dari 0,05, dapat diinterpretasikan bahwa distribusi variabel X dan Y1 adalah normal.

**Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)**

Tabel 12. Uji Normalitas *One Sampel K-S* (Data SPSS 26, 2024)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 95 |
| Normal Parameters[a] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5.50411959 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .056 |
| | Positive | .036 |
| | Negative | -.056 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .543 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .930 |

Test distribution is Normal.

Dengan merujuk pada tabel di atas, didapatkan nilai Sig sebesar 0,930. Oleh sebab nilai tersebut melebihi 0,05, kesimpulan yang diperoleh ialah variabel X dan Y2 berdistribusi normal (Data SPSS 26, 2024).

**Uji Multikolineritas**

**Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)**

Tabel 13. Uji Multikolinieritas (Data SPSS 26, 2024)

Coefficients[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 132.701 | 6.193 | | 21.429 | .000 | | |
| | X3 | -.197 | .062 | -.315 | -3.195 | .002 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan informasi yang tersaji dalam tabel, indikasi ketiadaan multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi terlihat dari terpenuhinya kriteria nilai

tolerance yang melebihi 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di bawah 10 untuk semua variabel terkait.

**Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)**

Tabel 14. Uji Multikolinieritas (Data SPSS 26, 2024)

Coefficients[a]

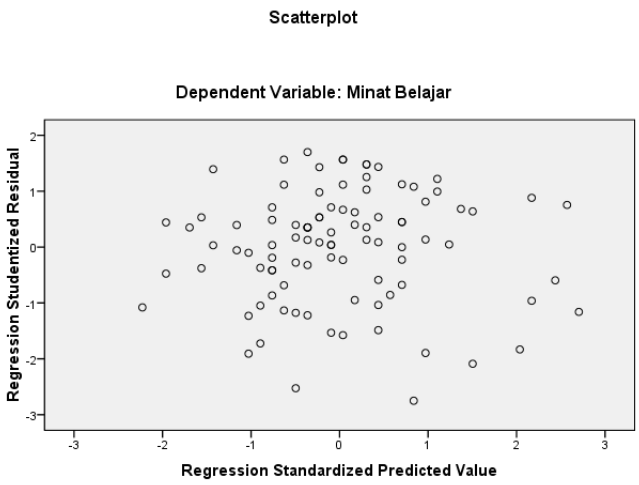
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 112.221 | 7.650 | | 14.669 | .000 | | |
| | X3 | -.329 | .076 | -.409 | -4.319 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Analisis terhadap data pada tabel menunjukkan bahwa ketiadaan multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dikonfirmasi oleh terpenuhinya kriteria nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 untuk seluruh variabel.

**Uji Heterokedastisitas**

**Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)**



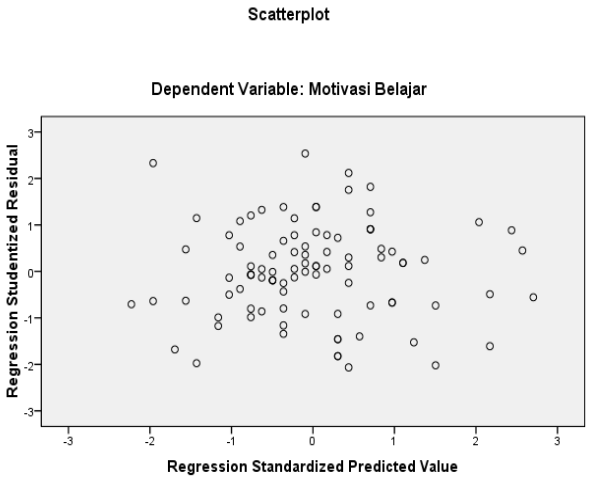

Gambar 4. Grafik Uji Heterokedastisitas(Data SPSS 26, 2024)

Berdasarkan hasil observasi pada grafik *scatterplots*, diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Sebaran titik-titik data tersebar baik di area positif maupun negatif, atau berada di sekitar nilai nol
b. Tidak terdapat konsentrasi titik-titik data yang signifikan hanya di salah satu sisi (atas atau bawah)
c. Pola sebaran titik-titik data tidak menunjukkan bentuk gelombang yang melebar, menyempit, kemudian melebar kembali
d. Sebaran titik-titik data menunjukkan pola yang acak atau tidak terstruktur secara jelas

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikasi masalah heteroskedastisitas tidak terdeteksi, sehingga karakteristik model regresi yang baik dan ideal dapat tercapai.

**Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)**




Gambar 5. Grafik Uji Heterokedastisitas (Data SPSS 26, 2024)

Dari grafik scatterplots di atas, dapat diketahui bahwa:  s-titik data tidak berpola.

Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas, yang memungkinkan model regresi baik dan ideal terpenuhi.

**Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)**

Tabel 15. Uji Analisis Regresi Linier (Data SPSS 26, 2024)

Coefficients[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 132.701 | 6.193 | | 21.429 | .000 | | |
| | X3 | .197 | .062 | .315 | 3.195 | .002 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi:

$$Y_1 = 132{,}701 + 0{,}197X$$

Interpretasi dari persamaan ini adalah:

1) Konstanta (132,701) bermakna bahwa jika kesiapan guru (X) adalah nol, estimasi minat belajar siswa (Y1) sebesar 132,701.
2) Koefisien X (0,197) mengindikasikan setiap peningkatan satu satuan kesiapan guru akan menaikkan minat belajar siswa (Y1) sebesar 0,197.

**Persamaan Regresi Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)**

Tabel 16. Uji Analisis Regresi Linier (Data SPSS 26, 2024)

Coefficients[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 112.221 | 7.650 | | 14.669 | .000 | | |
| | X3 | .329 | .076 | .409 | 4.319 | .000 | 1.000 | 1.000 |

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Persamaan regresi yang diperoleh dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$Y_2 = 112{,}221 + 0{,}329X$

Penjelasan dari persamaan di atas yaitu:

1) Konstanta a sebesar 122,221, mempunyai arti bahwa jika tidak ada kesiapan guru maka nilai motivasi belajar siswa sebesar 122,221.

2) Konstanta b sebesar 0,197, mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kesiapan guru maka motivasi belajar siswa (Y2) akan meningkat sebesar 0,329.

**Uji T**

**Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)**

Tabel 17. Uji T (Data SPSS 26, 2024)

Coefficients[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 132.701 | 6.193 | | 21.429 | .000 | | |
| | X3 | .197 | .062 | .315 | 3.195 | .002 | 1.000 | 1.000 |

a.Dependent Variable: Minat Belajar

Penentuan keputusan dalam uji-t didasarkan pada kriteria berikut:

1) Pengaruh kesiapan guru terhadap minat belajar dikatakan ada apabila nilai t-hitung melampaui nilai t-tabel

2) Sebaliknya, jika nilai t-hitung kurang dari nilai t-tabel, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh kesiapan guru terhadap minat belajar

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel sebelumnya, diperoleh informasi bahwa nilai t-hitung adalah 3,195, sementara nilai t-tabel adalah 1,665. Dengan demikian, dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan kesiapan guru terhadap minat belajar siswa.

**Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)**

Tabel 18. Hasil Uji T (Data SPSS 26, 2024)

Coefficients[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 112.221 | 7.650 | | 14.669 | .000 | | |
| | X3 | .329 | .076 | .409 | 4.319 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Kriteria penentuan signifikansi dalam uji t dirumuskan sebagai berikut:

1) Apabila nilai thitung melampaui ttabel, maka disimpulkan adanya pengaruh kesiapan guru terhadap minat belajar
2) Apabila nilai thitung kurang dari ttabel, maka disimpulkan tidak adanya pengaruh kesiapan guru terhadap motivasi belajar

Dari data yang disajikan, diperoleh nilai thitung sebesar 4,319, sementara nilai ttabel adalah 1,665. Mengingat thitung>ttabel (4,319>1,665), dapat ditarik simpulan bahwa kesiapan guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa

**Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)**

**Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)**

Tabel 19. Uji Analisis Koefisien Determinasi (Data SPSS 26, 2024)

Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .315[a] | .099 | .089 | 4.479 |

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari tabel yang tersaji, diperoleh informasi bahwa besaran nilai R2 adalah 0,315. Angka ini mengindikasikan bahwa kontribusi kesiapan guru terhadap minat belajar siswa mencapai 31,5%. Sementara itu, 68,5% sisanya dipengaruhi oleh berbagai variabel lain.

**Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)**

Tabel 20. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (Data SPSS 26, 2024)

Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .409[a] | .167 | .158 | 5.534 |

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah 0,409. Angka ini mengindikasikan kontribusi kesiapan guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 40,9%. Sementara itu, 59,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### Analisis Pengaruh Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini secara meyakinkan menyoroti peran krusial kesiapan guru dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kesiapan guru (variabel independen, X) terhadap minat belajar (variabel dependen 1, Y1) dan motivasi belajar (variabel dependen 2, Y2).

### Pengaruh Kesiapan Guru terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Temuan empiris menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik antara kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan minat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji regresi di mana nilai thitung=3,195 secara signifikan melampaui nilai ttabel pada tingkat kepercayaan yang relevan (ttabel=1,665), sehingga mengarah pada penolakan hipotesis nol (H0) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha). Ini berarti, secara statistik, kesiapan guru bukanlah faktor yang berdiri sendiri, melainkan memiliki dampak yang terukur terhadap tinggi rendahnya minat belajar siswa.

Besaran kontribusi kesiapan guru terhadap variasi minat belajar dijelaskan oleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,315 atau 31,5%. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar sepertiga variasi minat belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Sisanya (68,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan kesiapan guru cenderung berbanding lurus dengan peningkatan minat belajar siswa dalam PAI. Sebaliknya, rendahnya tingkat kesiapan guru memiliki potensi untuk menurunkan minat belajar siswa.

**Pengaruh Kesiapan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik**

Analisis regresi juga mengungkap pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar peserta didik. Hasil uji statistik menunjukkan thitung=4,319, yang jauh lebih besar dari ttabel=1,665. Signifikansi statistik ini kembali mendukung penolakan H0 dan penerimaan Ha, memperkuat argumen bahwa kesiapan guru memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Dampak kesiapan guru terhadap motivasi belajar tampak lebih kuat dibandingkan terhadap minat belajar, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,409 atau 40,9%. Ini berarti hampir separuh variasi dalam motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh kesiapan guru. Angka ini menggarisbawahi bahwa kesiapan guru memiliki kontribusi yang lebih substansial dalam menjelaskan fluktuasi motivasi belajar siswa dibandingkan dengan minat belajar mereka. Korelasi positif ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kesiapan guru sangat prospektif dalam mendorong motivasi belajar PAI siswa.

**Konteks Data Deskriptif dan Implikasinya**

Meskipun analisis regresi menunjukkan pengaruh yang signifikan, penting untuk menempatkan temuan ini dalam konteks data deskriptif mengenai tingkat ketiga variabel. Data kuesioner menunjukkan bahwa nilai rata-rata kesiapan guru (100,39), minat belajar siswa (109,97), dan motivasi belajar siswa (79,27) semuanya berada dalam kategori "cukup". Kondisi ini memberikan implikasi penting. Temuan regresi yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, dikombinasikan dengan fakta bahwa rata-rata variabel masih berada di kategori "cukup", mengindikasikan adanya potensi besar untuk peningkatan lebih lanjut. Dengan tingkat kesiapan guru yang saat ini "cukup" saja sudah mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap minat dan motivasi yang juga "cukup", maka logis untuk menyimpulkan bahwa peningkatan kesiapan guru ke kategori yang lebih tinggi (misalnya,

"baik" atau "sangat baik") akan berpotensi kuat untuk mendorong minat dan motivasi belajar peserta didik ke tingkat yang lebih optimal.

Secara kumulatif, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pentingnya kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai fondasi penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Meskipun saat ini tingkat kesiapan guru serta minat dan motivasi siswa berada pada kategori moderat ("cukup"), hubungan positif dan signifikan yang terdeteksi menunjukkan bahwa investasi dalam peningkatan kesiapan guru adalah strategi yang efektif untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal dan berkualitas. Kontribusi kesiapan guru terhadap motivasi belajar tampaknya lebih besar dibandingkan terhadap minat belajar, menjadikannya area fokus yang strategis untuk intervensi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di bawah payung Kurikulum Merdeka. Temuan ini menggarisbawahi bahwa faktor manusia, dalam hal ini kesiapan pendidik, adalah katalisator utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberdayakan bagi siswa.

**Perbandingan Literatur**

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar dan merancang pembelajaran sesuai karakteristik siswa (Mulyasa, 2014). Studi Romadhon juga menegaskan pentingnya literasi digital dalam kesiapan guru mengakses modul pada Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang secara tidak langsung mendorong peningkatan kualitas pengajaran dan respons siswa terhadap pembelajaran (Romadhon et al. 2023).

Penelitian ini juga memperkuat hasil studi oleh Ruhaniah yang menemukan bahwa kesiapan guru dalam aspek konseptual dan teknis berpengaruh langsung terhadap ketertarikan dan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran PAI (Ruhaniah et al. 2024). Sebaliknya, Wote & Sabarua menemukan bahwa keterbatasan sumber daya guru menjadi tantangan serius dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, yang juga terkonfirmasi dalam temuan ini — yakni mayoritas guru berada di level kesiapan "cukup" (Wote & Sabarua 2020).

**Implikasi Temuan**

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa peningkatan kesiapan guru — baik melalui pelatihan, pemanfaatan PMM, maupun penguatan literasi digital — akan berdampak langsung terhadap peningkatan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini

perlu menjadi perhatian bagi pemangku kebijakan, terutama Dinas Pendidikan dan kepala sekolah, agar terus memfasilitasi program peningkatan kapasitas guru secara sistematis dan berkelanjutan.

Selain itu, penguatan komunikasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua perlu didorong untuk membentuk lingkungan belajar yang sinergis, sebagaimana juga direkomendasikan oleh (Kurniati & Kusumawati 2023). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan guru dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, namun tanpa kesiapan memadai, fleksibilitas ini bisa menjadi tantangan baru alih-alih peluang.

**Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan geografis penelitian terbatas pada wilayah Kabupaten Demak, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi untuk wilayah lain yang memiliki kondisi sosial, budaya, dan infrastruktur pendidikan berbeda. Kedua, pendekatan kuantitatif yang digunakan tidak mampu menggali secara mendalam faktor-faktor kualitatif seperti persepsi, hambatan emosional, atau dinamika kelas yang memengaruhi kesiapan guru dan respons peserta didik.

Selain itu, meskipun data menunjukkan pengaruh signifikan kesiapan guru terhadap minat dan motivasi belajar, sekitar 68,5% (untuk minat belajar) dan 59,1% (untuk motivasi belajar) sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor tambahan seperti peran kepala sekolah, lingkungan keluarga, dan kondisi fasilitas sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data empiris dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMP. Guru yang siap dalam memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.
2. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian implementasi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama,

serta memperkuat pentingnya peran guru dalam mendukung keberhasilan kurikulum baru. Hasil ini juga menambah literatur empiris mengenai hubungan antara kesiapan guru dan respons belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran keagamaan.

3. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perlunya eksplorasi lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi kesiapan guru, seperti pelatihan profesional berkelanjutan, dukungan sekolah, serta penggunaan media pembelajaran digital. Selain itu, disarankan untuk memperluas cakupan responden dan wilayah penelitian agar temuan lebih generalis.

## DAFTAR PUSTAKA

Annisa, A. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *2*(2), 1. https://doi.org/10.24014/0.8710124

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. In *Rineka Cipta*. Rineka Cipta.

Bahri, M. S. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 2871–2880. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954

Baskara, F. R., Winarti, E., & Prasetya, A. E. (2024). Peningkatan Efektivitas Project-Based Learning Melalui Integrasi Kecerdasan Buatan. *Madaniya*, *5*(3), 904–918. https://doi.org/10.53696/27214834.863

Budi Teguh Harianto. (2023). Problematika Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Khazanah Intelektual*, *7*(1), 1567–1583. https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.184

Dr. Widarto, M. P. (2013). Penelitian Ex Post Facto. In *Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Elvira Utami, Rahmadhani Fitri, & Muhyiatul Fadilah. (2022). Hubungan Motivasi Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar (Literatur Review). *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science*, *3*(2), 65–70. https://doi.org/10.32939/symbiotic.v3i2.64

Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *5*(2), 548–562. https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826

Irawati, D., Anwar, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(12), 5870–5878. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1279

Kefi, K. M. U. (2023). Scientific Approach to Study of Al-Quran Mathematics. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, *5*(2), 143–155. https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss2.art14

Lawi, A., Bora, M. A., Permatasari, R. D., Wijaya, I. M. S., Munir, Z., Edi, F., & Siregar, S. W. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Metode Pengajaran Berbasis Teknologi Interaktif: Pelatihan Untuk Guru-Guru di Kota Batam. *Minda Baharu*, *7*(2),

310–324. https://doi.org/10.33373/jmb.v7i2.5833

Lenny Kurniati, & Ratih Kusumawati. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(6), 2683–2692. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5031

Mulyasa, E. (2014). Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

*Progres Pmm Dan Rapor Pendidikan Kabupaten Demak*. (n.d.). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 133–139. https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684

Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(3), 1049. https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239

Ruhaniah, N., Farida, Y. E., Syarifah, U., & Agustiana, S. P. (2024). Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 61–70. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6914

Sulistyaniningsih, E., Susilawati, S., Heryani, R. D., Tukiran, M., & Surata, S. (2023). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Wirausaha. *Research and Development Journal of Education*, *9*(2), 1082. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15211

Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.51135/kambotivol1iss1pp1-12

Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, *3*(2 SE-Articles), 42–54. https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625